

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Untuk menghadapi krisis finansial tersebut perusahaan atau beberapa lembaga usaha baik pemerintah atau swasta dituntut agar lebih memperbaiki kinerjanya dan dalam suatu perusahaan atau lembaga usaha memerlukan manajemen yang baik yang bisa mengelola semuanya dengan hasil yang maksimal. Banyak usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk menstabilkan kondisi perekonomian perusahaannya karena banyaknya rintangan yang harus dihadapi, beberapa upaya telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu menetapkan sebuah kebijakan dengan memberikan kewenangan kepada masing-masing manajer untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan kebijakan tersebut setiap perusahaan harus mempunyai manajemen yang handal karena keberhasilan operasi, kinerja keuangan, sumber daya manusia, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tergantung dari tim manajemen. Manajer keuangan bersama manajer-manajer yang lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap

berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai. dalam hal ini aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar. selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga berdasarkan hasil kinerja tersebut tim manajemen dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Properti adalah sesuatu yang biasanya dikenal sebagai entitas dalam kaitannya dengan kepemilikan seseorang atau sekelompok orang atas suatu hak eksklusif seperti rumah, tanah, gedung, ruko dan lain sebagainya. Bentuk yang utama dari properti ini adalah termasuk Real Property (tanah), kekayaan pribadi (*personal property*) (kepemilikan barang secara fisik lainnya), dan kekayaan Intelektual. hak dari kepemilikan adalah terkait dengan properti yang menjadikan sesuatu barang menjadi "kepunyaan seseorang" baik pribadi maupun kelompok, menjamin si pemilik atas haknya untuk melakukan segala suatu terhadap properti sesuai dengan kehendaknya, baik untuk menggunakannya ataupun tidak menggunakannya, untuk mengalihkan hak kepemilikannya.

PT Bakrieland Development Tbk adalah salah satu anak usaha dari Perusahaan Bakrie And Brothers yang bergerak dalam bidang Properti. Perusahaan ini mengembangkan berbagai kawasan perumahan, hotel dan resort di Indonesia termasuk Rasuna Epicentrum, Rasuna Office Park, Sentra Timur Residence, The Convergence Indonesia, The Grove Condominium, The Grove Suites dan The Wave. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi tidak hanya pembangunan, perdagangan dan jasa, tetapi juga jasa manajemen dan investasi di real estate, properti dan infrastruktur.

Perusahaan ini memiliki tiga unit bisnis Property yaitu Landed Residential, Hotel dan Resorts dan membagi usahanya menjadi tiga divisi operasional yang terdiri dari penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang kantor, sewa ruang dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan operasi hotel, manajemen pelayanan, barang dagangan dan keanggotaan. PT Bakrieland Development Tbk juga merupakan perusahaan publik dan Perusahaan ini adalah yang pertama dan superblok terbesar (53,5 Ha) di Jakarta dan semuanya terletak di daerah utama. Bakrieland memiliki area pengembangan terbesar dan cadangan lahan terbesar di Jakarta CBD utama. Kapitalisasi pasar juga merupakan salah satu yang terbesar di antara pengembang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

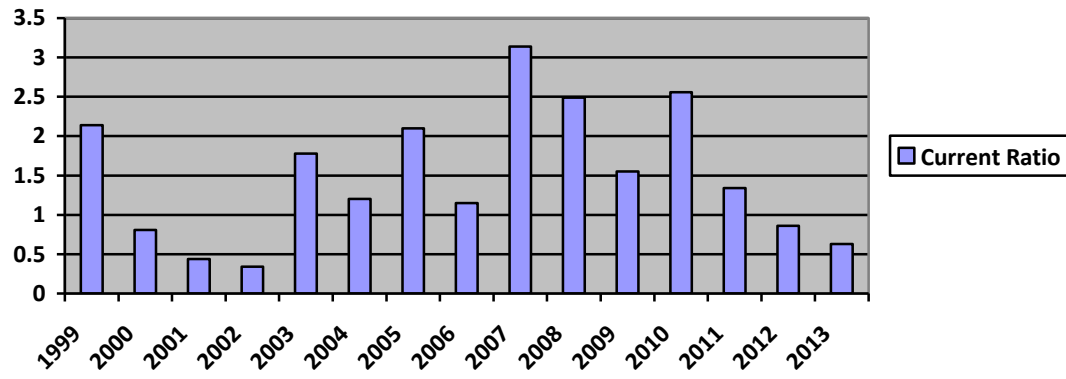
Namun Perusahaan Properti milik keluarga Aburizal Bakrie ini mengalami keterpurukan karena hutang yang mencapai triliunan rupiah dan itu dapat dilihat dalam kinerja buruknya tapi Bakrieland dapat keluar dari

masalah itu dengan mengambil langkah konsolidasi yaitu dengan menjual beberapa aset atau anak usaha dari PT. Bakrieland. Hasil penjualan beberapa aset anak usaha yang kurang menghasilkan return itu digunakan untuk membeli lahan sebagai bahan dasar untuk fokus usaha property yaitu Apartment Menengah. Perusahaan Keluarga milik Bakrie dengan kode ELTY ini berupaya meningkatkan kinerja keuangannya yang salah satunya bercermin dari tingkat keuntungan yang diperoleh per periode. Dengan demikian likuiditas dalam hal ini *Current ratio* merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio lancar atau (*current ratio*) menurut Kasmir (2008:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Masih menurut Kasmir dalam halaman yang sama, ia menyatakan bahwa rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (Margin of safety) suatu perusahaan.

Adapun Neraca per 31 desember (Tahun 1999-2013) dapat dihitung tingkat likuiditas *Current ratio* yang membandingkan Total Aktiva Lancar dengan Total Hutang Lancar yang dapat dilihat dalam Grafik berikut:

Grafik 1.1: Perkembangan *Current ratio*



Sumber : ICMD, 1999-2013

Berdasarkan data diatas bahwa *current ratio* PT. Bakrieland Development Tbk. Periode 1999 berada pada angka *current ratio* yang dianggap baik yaitu 2.14 Menurut Agus Harjito (2011: 56) tidak ada standar khusus untuk menentukan besarnya *Current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya *current ratio* sekitar 100% dan 200% dianggap baik. Dan pada tahun 2000-2002 *current ratio* PT. Bakrieland mengalami penurunan dibawah angka rata-rata normal yaitu 0.81, 0.44 dan 0.34 yang artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada periode ini tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan hal itu dipengaruhi oleh angka aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih kecil daripada angka hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada periode ini. Kemudian pada tahun 2003-2011 *current ratio* bakrieland mengalami fluktuasi, tapi masih dianggap dengan angka yang cukup baik, yang artinya

pada periode ini juga aktiva lancar yang dimiliki mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. dan pada tahun 2012-2013 *Current ratio* Bakrieland menurun lagi yaitu 0.86 dan 0.63, dan hal itu dipengaruhi oleh angka aktiva lancar yang relatif lebih kecil daripada angka hutang lancarnya, yang artinya pada periode ini juga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ***Pengelolaan Aktiva Lancar berpengaruh Terhadap Likuiditas pada PT. Bakrieland Development Tbk periode 1999-2013.*** dan penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sartono (2001) yang menyatakan bahwa Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, persediaan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. *Current ratio* PT. Bakrieland Development periode 2000-2002 mengalami penurunan dibawah angka rata-rata 100% atau 200% yaitu 0.81, 0.44 dan 0.34 yang dipengaruhi oleh angka aktiva lancar yang relative lebih kecil dibandingkan angka hutang lancar.
2. *Current ratio* PT. Bakrieland Development periode 2012-2013 menurun lagi yaitu 0.86 dan 0.63 yang dipengaruhi oleh angka

aktiva lancar yang relatif lebih kecil dibandingkan angka hutang lancar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang diatas penulis dapat merumuskan masalah yakni Seberapa besar pengaruh Pengelolaan Aktiva Lancar Terhadap Likuiditas pada PT. Bakrieland Development Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengelolaan Aktiva Lancar Terhadap Likuiditas pada PT. Bakrieland Development Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat meberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu manajemen, khususnya menyangkut pengaruh pengelolaan aktiva lancar terhadap likuiditas.
2. Sebagai bahan acuan/referensi bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan total aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancar yang harus dipenuhi.